

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS PANTUN OLEH SISWA KELAS VII SMP  
YAYASAN PENDIDIKAN TARBIYAH ISLAMIAH  
HAMPARAN PERAK TAHUN PEMBELAJARAN**

**2017-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh:**

**ENDANG SYAKINAH HARAHAP**  
**NPM. 1302040245**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Kemampuan Menulis Pantun oleh Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.**

**Oleh:**

**Endang Syakinah Harahap**

**NPM ( 1302040245)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Kemampuan Menulis Pantun oleh Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 112 siswa yang terdiri dari tiga kelas dan penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas sampel yang terdiri dari 38 siswa dengan perlakuan yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tes untuk memperoleh data kemampuan menulis pantun adalah tes tertulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction* adalah 69,83. Nilai rata-rata kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak sesudah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* adalah 83,93. Karena  $t$  yang diperoleh lebih besar dari tabel  $t$  yaitu  $5,62 > 2,02$ . Maka Hipotesis dari penelitian ini ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Kemampuan Menulis Pantun oleh Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018”**.

Shalawat dan salam pada Nabi Muhammad Saw sebagai *Khataman Nabiyyah*, Nabi yang terakhir, nabi yang membawa ummatnya dari zaman zahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat safaatnya di hari yaumul akhir nanti, *Amin yarobbal aalamin*.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, motivasi yang baik dari dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Alm. Gusti Hrp** dan Ibunda **Ernani Dalimunthe** yang selalu mendukung dalam setiap perjuangan peneliti dengan kasih sayang serta bantuan

doa, materi sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Seketeris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Winarti, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bimbingan sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran di bangku kuliah dan pegawai biro Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

8. Kepala Sekolah dan seluruh guru juga siswa SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada keluarga yang sangat peneliti sayangi abang Ikhwan Habibi Hrp beserta istrinya kak Reni, adikku wanita soleha Saddiyah Wahyuni Hrp dan adikku satu lagi yang tak terlupakan Ismail Hrp.
10. Kepada teman-teman yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa disebutkan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini melainkan ucapan terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Oktober 2017

**ENDANG SYAKINAH HRP**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Model Pembelajaran.....	10
2. Pengertian Menulis.....	18
3. Tujuan Menulis .....	19
4. Pengertian Pantun.....	21
5. Ciri-Ciri Pantun.....	22
6. Jenis-Jenis Pantun.....	22
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	26

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel .....	39
C. Metode Penelitian .....	40
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Defenisi Operasional .....	33
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	40
B. Uji Persyaratan Analisis .....	53
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	60
D. Keterbatasan Masalah.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Simpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Jumlah Siswa .....	30
Tabel 3.3 Langkah-langkah Pembelajaran .....	31
Tabel 3.4 Aspek-aspek Penilaian .....	31
Tabel 4.1 Nilai <i>Pre-test</i> siswa .....	41
Tabel 4.2Daftar Distribusi <i>Pre-test</i> .....	45
Tabel 4.3 Persentase Nilai <i>Pre-test</i> .....	46
Tabel 4.4 Nilai <i>Post-test</i> siswa .....	47
Tabel 4.5 Daftar Distribusi <i>Post-test</i> .....	51
Tabel 4.6 Persentase Nilai <i>Post-test</i> .....	53
Tabel 4.7 Uji Normalitas <i>Pre-test</i> .....	54
Tabel 4.8 Uji Normalitas <i>Post-test</i> .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Daftar Riwayat Hidup .....	66
Lampiran Rpp .....	67
Lampiran Lembar Kerja .....	73
Lampiran Daftar Hadir .....	79
Lampiran Form K-1 .....	81
Lampiran Form K-2 .....	82
Lampiran Form K-3 .....	83
Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal .....	84
Lampiran Surat Pengesahan Proposal.....	85
Lampiran Permohonan Seminar Proposal .....	86
Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	87
Lampiran Surat Pernyataan Plagiat .....	88
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi .....	89
Lampiran Surat Permohonan Perubahan Judul .....	90
Lampiran Surat Permohonan Riset .....	91
Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset .....	92
Lampiran Surat Keterangan Bebas pustaka .....	93
Lampiran Dokumentasi Riset .....	94
Lampiran Tabel t .....	96
Lampiran Tabel f .....	99
Lampiran Tabel z .....	102

## BABI PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembelajaran sastra, khususnya bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang diharapkan melalui pembelajaran tersebut meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dengan mengembangkan keempat keterampilan tersebut siswa diharapkan mampu menyimak secara terampil, berbicara secara terampil, membaca secara terampil dan menulis secara terampil. Oleh karena itu, keempat aspek keterampilan berbahasa harus lebih diperhatikan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu syarat mata pelajaran penentu kelulusan siswa disekolah. Siswa diharapkan mampu menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak. Banyak hal yang menyebabkan keberhasilan belajar siswa. Diantaranya, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi dan prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.

Salah satu bentuk pembelajaran bahasa jenjang sekolah menengah pertama adalah pembelajaran sastra tentang menulis pantun. Menulis pantun merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VII SMP. Pembelajaran tentang menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun terdapat di dalam kompetensi dasar 8.1. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Pantun adalah bentuk puisi lama Indonesia yang memiliki aturan rima, sampiran dan terkandung isi di dalamnya. Dalam menulis pantun ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal ini terkait dengan syarat-syarat pantun yang ada. Pembelajaran sastra dalam bentuk menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun masih butuh pembinaan yang tepat. Pada kenyataannya banyak siswa yang belum memahami pembelajaran menulis pantun. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar mengenai menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun maka kualitas belajar perlu ditingkatkan.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran pada waktu PPL yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa hanya cenderung menulis tanpa merujuk pada syarat-syarat pantun dan banyak didapati siswa yang masih bingung ketika proses pembelajaran menulis pantun. Guru kurang variatif karena minimnya model pembelajaran dan diharapkan kedepannya guru mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang efektif agar siswa dapat belajar secara aktif dan terarah.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran juga menyelaraskan proses pembelajaran dengan pandangan-pandangan dan temuan-temuan baru diberbagai bidang filsafah dan metodologi pembelajaran senantiasa dimutakhirkan, diperbarui, dan dikembangkan oleh berbagai kalangan khususnya kalangan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran. Melihat kondisi yang demikian, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa yang terlibat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Karena model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang memiliki rangkaian prosedur dalam penerapannya dari membahas materi, mencontohkan materi dan penugasan materi kepada siswa sehingga siswa belajar secara terarah dan lebih memahami pembelajaran agar nantinya dapat mengaplikasikannya secara benar dalam pembelajaran menulis pantun. Dengan menggunakan model *direct instruction* diharapkan akan memupuk kecakapan menulis siswa melalui prosedur yang telah tersusun. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Oleh Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamperan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Beberapa faktor permasalahan dalam menulis pantun ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan perhatian siswa dalam menulis pantun.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis pantun.
3. Ketidakesesuaian pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga kurang mendorong siswa untuk belajar aktif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari masalah yang terlalu luas serta untuk mengarahkan pembicaraan pada satu masalah, maka permasalahan perlu dibatasi dan difokuskan pada permasalahan berupa penggunaan model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction* oleh siswa kelas VII SMP Yayasan

Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018?

2. Bagaimana kemampuan menulis pantun sesudah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018?

#### **E. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan rumusan yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction* oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis pantun sesudah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

#### F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun kepada orang lain. Besar kecilnya manfaat itu bergantung pada keberhasilan peneliti itu sendiri. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai suatu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses belajar terhadap kemampuan menulis pantun.
2. Sebagai penambah ilmu pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Sebagai motivasi belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.
4. Bahan masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk peneliti dalam mengajar nantinya. Melalui model ini guru lebih fokus untuk meneliti kemampuan menulis pantun dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah dan tetap terkondisi.
5. Bahan masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pengajarnya.

6. Bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain dalam objek ini dengan ruang lingkup yang lebih besar.



## BLANDASAN TEORETIS

### A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian pembahasan terhadap permasalahan harus didukung dengan teori yang ada. Kebenaran yang terdapat dalam teori berhubungan dengan kebenaran dalam penelitian ini. Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan hal-hal yang dikaji dalam suatu penelitian. Dalam setiap pelajaran hendaklah disampaikan secara baik dan benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt., QS. An-nisa, 63:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”

Teori tersebut digunakan sebagai landasan pemikiran dan acuan dari pembahasan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentunya dilakukan dengan proses belajar. Pada dasarnya belajar merupakan proses mental seseorang

yang melibatkan kegiatan berpikir. Hal ini berkaitan dengan firman Allah swt., QS.

Az-zumar:9. Yang berbunyi:

فَأَمَّا إِيَّاهُ فَسَبِّحْهُ بِحَمْدِهِ الْوَسْطَىٰ وَالْعَصَىٰ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?

Katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Kamu Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Mengingat pentingnya hal itu, maka teori yang digunakan haruslah berhubungan dan mendukung masalah yang akan diteliti, yang sarannya adalah untuk kejelasan uraian suatu penelitian.

## 1. Model Pembelajaran

### 1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran perlu adanya model atau perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini tentu akan mempermudah proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2014:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Selanjutnya, Joycedalam Rusman (2014:2) berpendapat "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas".

Kemudian, Suprijono (dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9350/12412>) berpendapat model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu langkah sistematis yang dirancang atau dipersiapkan untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem soisal; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Ada beberapa model pembelajaran, diantaranya *bamboo dancing* (tari bambu), *complete sentence*, *direct instruction*, *make a match*, *scramble*, *snowball throwing* (melempar bola salju), *talking stick*, *two stay-two stray* (dua tinggal dua tamu), dan lain-lain.

### 1.2 Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung)

Menurut Arends dalam Sohimin(2014:64) model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Menurut Kardi dalam Trinto (2010:43) pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Kemudian, Suherman (dalam <http://ejournal.amikompuwokerto.ac.Id/index.php/probisnis/article/download/292/266>) berpendapat model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari dan melatih keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa. Keterampilan dasar yang dimaksud dapat berupa aspek kognitif maupun psikomotorik, seperti membuat catatan, merangkum isi bacaan, berpikir logis, mengkomunikasikan ide dan fakta, mengkonstruksikan kalimat dan operasi hitung faktadasar.

Selanjutnya, Menurut Jazuli (dalam <http://ejournal.amikompuwokerto.ac.Id/index.php/probisnis/article/download/292/266>) model pembelajaran langsung dirancang secara khusus

untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sistematis dalam bentuk ceramah, demonstrasi dan pelatihan.

Menurut Kardidalam Shoimin (2014:64) ciri-ciri model pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan.

Dalam hal ini model pembelajaran yang memerhatikan variabel-variabel lingkungan, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu, dan dampak netral dari pembelajaran.

### 1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung)

Pada model pembelajaran *direct instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model tersebut disajikan dalam lima tahap, antara lain:

→Fase 1: Fase Orientasi/Menyampaikan Tujuan

Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan pada fase ini meliputi:

- Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- Menginformasikan kerangka pelajaran.
- Memotivasi siswa.

→Fase 2: Fase Presentasi/Demonstrasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan. Kegiatan ini meliputi:

- Penyajian materi dalam langkah langkah.
- Pemberian contoh konsep.
- Pemodelan/peragaan keterampilan.
- Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa.

→Fase 3: Fase Latihan Terbimbing

Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.

→Fase 4: Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Pada fase berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.

→Fase 5: Fase Latihan Mandiri

Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam fase latihan terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

1.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung)



- § Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- § Merupakan cara yang paling efektif untuk mengerjakan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- § Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- § Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- § Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
- § Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
- § Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
- § Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- § Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- § Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
- § Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.

- § Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
- § Dapat menjadi cara efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

#### 1.5 Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*(Pembelajaran Langsung)

- § Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya sehingga pembelajaran akan terhambat.
- § Sangat bergantung pada gaya berkomunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
- § Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran *direct instruction* mungkin tidak dapat memberikan kesempatan siswa yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- § Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran *direct instruction* akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberi siswa semua yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri.

## 2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam dunia penulisan, pengertian menulis seringkali menjadi suatu yang biasa sehingga banyak yang tidak memahami pengertian yang sesungguhnya. Hal ini dibuktikan dari kenyataan banyak orang yang menganggap bahwa menulis itu ditemukan karena bakat.

Menurut Tarigan dalam Dalman (2015:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis. Menurut Marwoto dalam Dalman (2015:4) menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Daeng (2011:69) berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur.

Kemudian, Dalman (2014:1) berpendapat bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

1. Penulis sebagai penyampai pesan;

2. Pesan atau isi tulisan;
3. Saluran atau media, berupa tulisan;
4. Pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Dalman (2014:2) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan, pesan, dan pendapat.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang berisi ide atau pikiran penulis dalam menyampaikan informasi secara tidak langsung.

### 3. Tujuan Menulis

Komunikasi dalam tulisan sangat erat kaitannya dengan tujuan menulis. Hartigdalam Warsidi(2009:7) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

- a. *Tujuan Penugasan*, penulis tidak memiliki tujuan-untuk apa dia menulis. Penulis yang menulis tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karenamendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya, seorang pelajar ditugasi merangkum sebuah buku atau seorang guru ditugasi membuat laporan oleh kepala sekolahnya.

- b. Tujuan altruistic*, Penulis bertujuan menyenangkan pembaca-menghindari kedukaan dan penalarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah sahabat hidupnya sehingga penulis benar benar dapat mengkomunikasikan suatu gagasan bagi kepentingan pembaca. Hanya dengan cara itulah tujuan *altruistic* dapat tercapai.
- c. Tujuan persuasif*, penulis bertujuan mempengaruhi pembaca supaya pembaca yakin akan kebenaran gagasan yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produksi barang dagangan atau dalam kegiatan politik.
- d. Tujuan informasi atau penerangan*, penulis menuangkan gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sinilah penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.
- e. Tujuan pernyataan diri*, penulis berusaha memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Dengan melalui tulisannya pembaca dapat memahami “siapa” sebenarnya sang penulis itu.
- f. Tujuan kreatif*, penulis bertujuan agar pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Disini penulis bukan sekedar memberikan informasi, melainkan lebih dari itu, dalam informasi yang disajikan oleh penulis, pembaca bukan hanya tahu

apayang disajikan oleh penulis, melainkan juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

- g. Tujuan pemecahan masalah*, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha memberi kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

#### 4. Pengertian Pantun

Pantun merupakan jenis puisi lama. Bentuknya hampir sama dengan puisi yang ada sekarang. Pantun dibentuk oleh bait-bait dan setiap bait terdiri atas baris-baris. Hanya saja pantun lebih terikat oleh aturan-aturan baku. Jumlah baris pada setiap baitnya ditentukan dan jumlah suku kata dalam setiap barisnya serta bunyi-bunyi hurufnya juga diatur. Menurut Wiyanto (2005:8) Pantun adalah puisi empat baris per bait. Tiap-tiap bait sudah mengandung curahan hati yang lengkap.

Kemudian, Menurut Sugiarto (dalam [onlinejournal.unja.ac.id/index.php/pena/article/download/2332/1668](http://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/pena/article/download/2332/1668)) “Pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris bersajak ab-ab atau aa-aa. Dua baris pertama sampiran, dua baris terakhir berupa isi”. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang memiliki beberapa ciri, yaitu (1) dalam setiap bait terdiri atas empat baris, (2) baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi, (3) jumlah suku kata setiap baris antara delapan sampai dengan dua belas suku kata, dan (4) rima akhir setiap bait adalah a-b-a-b.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pantun adalah jenis puisi lama yang memiliki bait, sajak dan terdapat pesan dalam setiap isinya.

#### 5. Ciri-ciri Pantun

Menurut Kosasih (2003:198) ciri-ciri pantun sebagai berikut:

- Terdiri atas empat baris.
- Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
- Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun
- Pantun mementingkan rima akhir dengan pola /abab/. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

#### 6. Jenis-Jenis Pantun

Menurut Ernawati (2012:114) Jenis pantun berdasarkan isinya:

##### a. Pantun Anak-anak

- Pantun Bersuka Cita  
Ramai orang bersorak-sorak,  
Menepuk gendang dengan rebana,  
Alang besarnya hati awak,  
Mendapat baju dengan celana.

- Pantun Berduka Cita  
    Besar buahnya pisang batu,  
    Jatuh melayang selernya;  
    Saya ini anak piatu,  
    Sanak saudara tidak punya.

b. Pantun Muda

- Pantun perkenalan  
    Jalan-jalan ke pantai Lovina  
    Sempatkan diri menyantap ikan  
    Cewek cantik yang duduk di sana  
    Bolehkah kita berkenalan?
- Pantun berkasih kasihan  
    Bukan kacang sembarang kacang  
    Kacang melilit kayu jati  
    Bukan datang sembarang datang  
    Datang melihat sijantung hati
- Pantun perceraian  
    Patah pasak dalam kemudi  
    Patah diruang bunga dikambang  
    Kalaulah tidak bertemu lagi  
    Bulan yang terang sama dipandang



- Pantun beriba hati  
Batu loyang buat asahan  
Batunya hitam seruas jari  
Bimbang siang boleh ditahan  
Bimbang malam serasa mati
- Pantun nasib/dagang  
Orang Padang mandi ke gurun  
Mandi limau bunga lada  
Hari petang matahari turun  
Dagang berurai air mata

c. Pantun Orang Tua

- Pantun Nasihat  
Raja gagah lagi sakti  
Laksamana pergi berperang  
Supaya tidak sesal di hati  
Janganlah kena perdaya orang
- Pantun adat  
Ikan berenang didalam lubuk  
Ikan belida dadanya panjang  
Adat pinang pulang ke tampuk  
Adat sirih pulang ke gagang

- Pantun agama

Redup bulan nampak nan hujan

Pasang pelita sampai berjelaga

Hidup mati di tangan Tuhan

Tiada siapa dapat menduga

- d. Pantun Jenaka

Jalan-jalan ke rawa-rawa

Jika capai duduk di pohon palm

Geli hati menahan tawa

Melihat katak memakai helm

- e. Pantun Teka-teki

Kalau tuan bawa keladi

Bawakan juga si pucuk rebung

Kalau tuan bijak bestari

Binatang apa tanduk dihidung?

## B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Kerangka konseptual dalam penelitian ini, peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan masalah penelitian berdasarkan kerangka teoritis yang telah diterapkan. Pantun merupakan salah satu kompetensi dasar yang dipelajari ditingkat SMP. Pada proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar

terdapat pada sejauh mana pengajaran tersebut memberikan peluang untuk berkarya dan memelihara keaktifan siswa dalam mengembangkan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini penggunaan model yang tepat akan menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sistematis dalam bentuk ceramah, demonstrasi dan pelatihan.

Pantun adalah jenis puisi lama yang memiliki bait, sajak dan pesan dalam setiap isinya. Adapun ciri-ciri pantun yaitu: tiap bait terdiri dari empat baris, tiap baris terdiri 8 sampai 12 suku kata, rimanya berumus a-b-a-b, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun.

Untuk menulis pantun yang baik biasanya diperlukan pemahaman dalam penulisan. Kemampuan menulis pantun adalah kemampuan yang memerlukan kesanggupan dan kecakapan dalam mengungkapkan buah pikiran melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain maknanya.

### C. Hipotesis

Sugiyono (2010:64) mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari pendapat di atas dan kerangka konseptual yang dikemukakan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ini dilaksanakan di SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018. Terletak di Jln. Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin Hampan Perak. Adapun Penentuan sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.
- b. Pada sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai judul dalam penelitian.
- c. Data yang diperlukan untuk menjawab masalah ini diperkirakan dapat diperoleh di sekolah tersebut.

##### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan waktu penelitian ini direncanakan 6 (enam) bulan, yaitu terhitung mulai bulan Mei2017 sampai dengan Oktober 2017. Adapun tahap rincian waktu penelitian akanterlampir pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3.	Seminar Proposal									■															
4.	Perbaikan Proposal									■															
5.	Surat Izin Penelitian									■															
6.	Pelaksanaan Penelitian											■	■	■	■										
7.	Pengumpulan Data													■	■	■									
8.	Pengolahan Data															■	■	■	■						
9.	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
10.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■		
11.	Sidang Meja hijau																								■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Bagi peneliti yang akan mengadakan suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti harus membuat rencana penelitian. Salah satu yang termasuk dalam perencanaan itu adalah menyangkut subjek penelitian. Sugiyono (2010:80) mengatakan, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 112 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	34 siswa
2	VII B	38 siswa
3	VII C	40 siswa
Total Populasi		112 siswa

## 2. Sampel

Meningkatkan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, sampel diambil sebagian dari populasi. Sugiyono (2010:81) menyatakan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi. Sampel sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VII B dengan jumlah 38 orang.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimen ini menggunakan *one group pretest-posttest* design dengan maksud untuk melihat pengaruh dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari satu kelompok yaitu kelas eksperimen. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*).

Tabel 3.3

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *pretest-posttest design*

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa	15 menit



	3. Guru menyampaikan topik pembelajaran	
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan syarat syarat menulis pantun</li> <li>2. Guru memberi contoh pantun</li> <li>3. Guru mengecek kembali pemahaman siswa</li> <li>4. Guru memberikan siswa tugas</li> </ol>	40 menit
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan <i>posttest</i></li> <li>2. Guru memberikan kesimpulan</li> <li>3. Guru menutup pelajaran</li> </ol>	25 menit

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38) mengatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel  $X_1$ : Kemampuan menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.
2. Variabel  $X_2$  : kemampuan menulis pantun sesudah menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

#### E. Defenisi Operasional

Dalam penelitian defenisi operasional sangat diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang dibahas serta untuk menghindari kesalahpahaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu langkah sistematis yang dirancang atau dipersiapkan untuk mempermudah proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sistematis dalam bentuk ceramah, demonstrasi dan pelatihan.
3. Menulis adalah suatu keterampilan yang berisi ide atau pikiran penulis dalam menyampaikan informasi secara tidak langsung.
4. Pantun adalah jenis puisi lama yang memiliki bait, sajak dan terdapat pesan dalam setiap isinya.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu benar atau tidaknya suatu data sangat menentukan bermutu atau tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *direct instruction* adalah test.

Dengan demikian langkah yang ditempuh untuk memperoleh data adalah dengan mengadakan tes. Tes diberlakukan untuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest*

digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis pantun sebelum diadakannya perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis pantun sesudah diadakan perlakuan yaitu pembelajaran dengan model *direct instruction*.

Tabel 3.4

## Aspek Penilaian Menulis Pantun

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Bobot
1	Setiap bait terdiri dari empat baris	<p>a. Tepat menentukan pantun satu bait empat baris</p> <p>b. Kurang tepat menentukan pantun satu bait empat baris (kurang dari empat baris)</p> <p>c. Tidak tepat menentukan pantun satu bait empat baris (lebih dari empat baris)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	25
2	Tiap baris terdiri 8-12 suku kata	<p>a. Tepat menuliskan pantun tiap baris terdiri 8-12 suku kata</p> <p>b. Kurang tepat menuliskan pantun tiap baris terdiri 8-12 suku kata</p> <p>c. Tidak tepat menuliskan pantun tiap</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	25

		baris terdiri 8-12 suku kata		
3	Baris pertama dan kedua merupakan sampiran	<p>a. Tepat menuliskan pantun baris pertama dan kedua berbentuk sampiran</p> <p>b. Kurang tepat menuliskan pantun baris pertama dan kedua berbentuk sampiran</p> <p>c. Tidak tepat menuliskan pantun baris pertama dan kedua berbentuk sampiran</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	15
4	Baris ketiga dan keempat merupakan isi	<p>a. Tepat menuliskan pantun baris ketiga dan keempat berbentuk isi</p> <p>b. Kurang tepat menuliskan pantun baris ketiga dan keempat berbentuk isi</p> <p>c. Tidak tepat menuliskan pantun baris ketiga dan keempat berbentuk isi</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	15
5	Bersajak a-b-a-b	a. Tepat menuliskan pantun bersajak a-	3	

		b-a-b		
		b. Kurang tepat menuliskan pantun bersajak a-b-a-b (a-a-a-a)	2	20
		c. Tidak tepat menuliskan pantun bersajak a-b-a-b (a-b-a-a)	1	
Jumlah			15	100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Bobot yang diperoleh}}{\text{Bobot maksimal soal}} \times 100$$

### G. Teknik analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan skor mentah tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel  $X_1$  maupun variabel  $X_2$
2. Mentabulasi dari variabel X dan Y mencari mean (M) dan standar deviasi (SD) menurut (sudijono 2014:82)

$$a. M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M_{F_x}$  = Mean yang kita cari

$\sum x$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = Jumlah sampel

b. Menghitung standar deviasi digunakan rumus (Sudijono 2014:161)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

Keterangan :

$SD$  = Deviasi standar.

$\sum x^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skordengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

$N$  = Jumlah sampel

3. Mencari nilai akhir sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran

*direct instruction*

4. Melakukan persyaratan pengujian hipotesis

1). Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan dengan menggunakan uji Liliefors. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Data  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan

rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

$X_i$  = Batas Kelas

$X$  = Rata-rata

$S$  = Standar Deviasi

Untuk setiap bilangan baku dihitung peluang dengan  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

Menggunakan distribusi normal.

- b. Menghitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$  dengan menggunakan daftar distribusi normal baku
- c. Selanjutnya menghitung proporsi dinyatakan dengan  $S_{z_i}$  dengan rumus
 
$$S(Z_i) = \frac{\text{banyak } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang diambil } \leq z_1}{n}$$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_i)$  dengan  $S(Z_i)$  kemudian menetapkan harga mutlak

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang tidak diambil memiliki varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = Varians sebelum menggunakan model *direct instruction*

$S_2^2$  = Varians sesudah menggunakan model *direct instruction*

## 5. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

Keterangan:

$t_o$  = t observasi

$M_1$  = Mean hasil *post-test*

$M_2$  = Mean hasil *pre-test*

$SE_{m_1 - m_2}$  = Standar Error perbedaan kedua kelompok

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan = 0,005 dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dengan pengertian ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis pantun. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis pantun.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Sebagaimana telah dikemukakan penelitian ini dilaksanakan di SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018. Setelah diadakan penelitian dan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang melibatkan satu kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction* ( $X_1$ ) dan sesudah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* ( $X_2$ ). Pada saat kegiatan berlangsung Penelitian ini menggunakan tes tertulis.

Berikut perolehan data penelitian yang didapati dari satu kelas yang diberikan perlakuan berbeda ditunjukkan pada uraian selanjutnya.

**1. Menentukan Nilai Kemampuan Menulis Pantun Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction***

**Tabel 4.1**

**Nilai *Pre-Test* Kemampuan Menulis Pantun**

N0	Nama	Skor Syarat Pantun					Skor	Bobot	Jumlah Bobot yang diperoleh	Nilai
		1	2	3	4	5				
1	Agung	3	3	3	1	2	12	83,33	319,97	79,99
		3	2	2	1	1	9	59,98		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	2	2	1	3	11	76,66		
2	Agung satrio	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
3	Asmawati	3	3	3	1	2	12	83,33	249,99	62,49
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		0	0	0	0	0	0	0		
4	Elmeyda sentia	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
5	Elvander chow	3	3	3	1	2	12	83,33	288,29	72,07
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		3	2	2	1	1	9	59,98		
6	Elyana nasution	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
7	Ferdy suganda	3	3	3	1	2	12	83,33	256,66	64,16
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	3	3	1	3	13	90		
		0	0	0	0		0	0		
8	Fitri	3	3	3	1	2	12	83,33	183,33	45,83

		3	3	3	3	3	15	100		
		0	0	0	0		0	0		
		0	0	0	0		0	0		
9	Halimatun sakdiah	3	3	3	1	3	12	83,33	319,97	79,99
		3	2	2	1	1	9	59,98		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	2	2	1	3	11	76,66		
10	Halnisa ptricia	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
11	Harizki	3	3	3	1	2	12	83,33	256,66	64,16
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	3	3	1	3	13	90		
		0	0	0	0	0	0	0		
12	Icha Aprilia	3	3	3	1	3	13	90	363,33	90,83
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	1	3	1	3	11	73,33		
13	Khairin Sabrina	3	3	3	1	2	12	83,33	288,29	72,07
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	2	2	1	1	9	59,98		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
14	M.Alfa Reza	3	3	3	1	2	12	83,33	249,99	62,49
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		0	0	0	0	0	0	0		
15	M. Ali Rahman Sinaga	3	3	3	1	2	12	83,33	256,66	64,16
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	3	3	1	3	13	90		
		0	0	0	0	0	0	0		
16	M.Arya	3	3	3	1	2	12	83,33	249,99	62,49
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		0	0	0	0	0	0	0		
17	M. Fajar Rizky Maulana Nst	3	2	3	1	1	10	68,32	288,29	72,07
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		3	2	2	1	1	9	59,98		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
18	M.	3	3	3	1	2	12	83,33	183,33	45,83

	Hardiansyah Putra	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0		
		3	3	3	3	3	15	100		
19	M. Iqbal Tanjung	3	3	3	1	2	12	83,33	319,97	79,99
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	2	2	1	1	9	59,98		
20	Mimi Syahfani	3	3	3	1	2	12	83,33	249,99	62,49
		0	0	0	0	0	0	0		
		3	3	3	3	3	13	90		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
21	Muhammad Bagas	3	3	3	1	3	12	83,33	256,66	64,16
		3	3	3	1	3	13	90		
		0	0	0	0	0	0			
		3	3	3	1	2	12	83,33		
22	M. Islamadina Samsul	3	3	3	1	2	12	83,33	319,97	79,99
		3	2	2	1	1	9	59,98		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
23	Muhammad Zaky	3	3	3	1	2	12	83,33	256,66	64,16
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		0	0	0	0	0	0	0		
		3	3	3	1	3	13	90		
24	Nadya	3	3	3	1	2	12	83,33	346,66	86,66
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
25	Narina Yasmin	3	3	3	1	2	12	83,33	183,33	45,83
		0	0	0	0		0	0		
		0	0	0	0	0	0	0		
		3	3	3	3	3	15	100		
26	Novita Sari	3	2	3	1	1	10	68,32	294,96	73,74
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
27	Nurul Aulia Agustin	3	3	3	1	3	13	90	283,29	70,82
		2	2	3	1	1	9	59,98		
		0	0	0	0	0	0	0		
		3	1	3	1	3	11	73,33		
28	Rika Syahputri	3	3	3	1	2	12	83,33	373,33	93,33

		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
29	Satri Izmi Pohan	3	3	3	1	2	12	83,33	249,99	62,49
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		0	0	0	0	0	0	0		
30	Serinawati	3	3	3	1	2	12	83,33	183,33	45,83
		3	3	3	3	3	15	100		
		0	0	0	0	0	0	0		
		3	3	3	3	3	15	100		
31	Siti Kholiza	3	3	3	1	3	13	90	363,33	90,83
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	2	15	100		
		3	1	3	1	3	11	73,33		
32	Suci Indah Maharani	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	2	1	2	10	68,32		
33	Suci Ramadani	3	3	3	1	1	12	83,33	249,99	62,49
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		0	0	0	0	0	0	0		
34	Sulpiana Syahputri	3	3	3	1	2	12	83,33	356,66	89,16
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
35	Tasya Syafira	3	3	3	1	2	12	83,33	319,97	79,99
		3	2	2	1	1	9	59,98		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
36	Vina Nurhasanah	3	2	3	1	1	10	68,32	294,96	73,74
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	3	3	1	3	13	90		
37	Zhane Arijaya	3	3	3	1	1	12	83,33	249,99	62,49
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		3	3	3	1	1	11	76,66		

38	Zulfan Syahril Nst	3	3	3	1	2	12	83,33	183,33	45,83
		3	3	3	3	3	15	100		
		0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa data hasil kemampuan menulis pantun siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction* diperoleh penyebaran nilai mulai 45,83 – 93,33.

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Kemampuan Menulis Pantun**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X-x-x</b>	<b>X2</b>	<b>FX2</b>
45,83	5	229,15	-24	576	2880
62,49	7	437,43	-7,34	53,8756	377,1292
64,16	5	320,8	-5,67	32,1489	160,7445
70,82	1	70,82	0,99	0,9801	0,9801
72,07	3	216,21	2,24	5,0176	15,0528
73,74	2	147,48	3,91	15,2881	30,5762
76,24	5	381,2	6,41	41,0881	205,4405
79,99	5	399,95	10,16	103,2256	516,128
86,66	1	86,66	16,83	283,2489	283,2489
89,16	1	89,16	19,33	373,6489	373,6489
90,83	2	181,66	21	441	882
93,33	1	93,33	23,5	552,25	552,25
		<b>2653,85</b>			<b>6277,19</b>

- a. Nilai rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_x = \frac{2653,85}{38}$$

$$M_x = 69,83$$

b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{6277,19}}{38}$$

$$SD = \sqrt{165,18}$$

$$SD = 12,85$$

c. Standar Error

$$SE_{MX} = \frac{SD \times 1}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MX} = \frac{12,85}{\sqrt{38-1}}$$

$$SE_{MX} = \frac{12,85}{\sqrt{37}}$$

$$SE_{MX} = \frac{12,85}{6,08}$$

$$SE_{MX} = 2,11$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata pada saat *pre-test* sebesar 69,83, dengan standar deviasi 12,85, dan standar error sebesar 2,11. Selanjutnya data *pre-test* dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Adapun ketentuan pengkategorian data tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Presentase Nilai *Pre-Test* Kemampuan Menulis Pantun**

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
80-100	5	13,15%	Sangat Baik
70-79	16	28,94%	Baik
60-69	12	31,57%	Cukup
50-59	-	-	Kurang
0-49	5	13,15%	Sangat Kurang
Total	38	100%	

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 13,15%, kategori baik sebanyak 16 orang atau 28,94%, kategori cukup sebanyak 12 orang atau 31,57, dan kategori sangat kurang sebanyak 5 orang atau 13,15%.

## 2. Menentukan Nilai Kemampuan Menulis Pantun Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

**Tabel 4.4**  
**Nilai *Post-Test* Kemampuan Menulis Pantun**

N0	Nama	Skor Syarat Pantun					Skor	Bobot	Jumlah Bobot yang diperoleh	Nilai
		1	2	3	4	5				
1	Agung	3	3	3	1	2	12	83,333	341,65	85,41



		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
2	Agung satrio	3	3	3	1	2	12	83,333	341,65	85,41
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
3	Asmawati	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
4	Elmeyda sentia	3	3	3	1	2	12	83,33	373,33	93,33
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
5	Elvander chow	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
6	Elyana nasution	3	3	3	1	2	12	83,33	349,99	87,49
		3	3	3	3	2	14	93,33		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	3	3	1	3	13	90		
7	Ferdy suganda	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
8	Fitri	3	2	3	1	1	10	68,32	288,29	72,07
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		2	2	3	1	1	9	59,98		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
9	Halimatun sakdiah	3	3	3	1	2	12	83,33	349,99	87,49
		3	3	3	3	2	14	93,33		
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
10	Halnisa ptricia	3	3	3	1	2	12	83,33	372,33	93,33
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	3	15	100		
11	Harizki	3	3	3	1	2	12	83,33	288,29	72,07
		3	3	3	1	1	11	76,66		

		3	2	3	1	1	10	68,32		
		2	2	3	1	1	9	59,98		
12	Icha Aprilia	3	3	3	3	3	15	100	390	97,5
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
13	Khairin Sabrina	3	3	3	1	2	12	83,33	349,99	87,49
		3	3	3	3	2	14	93,33		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	3	3	1	3	13	90		
14	M.Alf Reza	3	3	3	1	2	12	83,33	349,99	87,49
		3	3	3	3	2	14	93,33		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	3	3	1	3	13	90		
15	M. Ali Rahman Sinaga	3	3	3	1	2	12	83,33	346,66	86,66
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
16	M.Arya	3	3	3	1	2	12	83,33	341,65	85,41
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
17	M. Fajar Rizky Maulana Nst	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
18	M. Hardiansyah Putra	3	3	3	1	3	13	90	336,65	84,16
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	2	3	1	2	11	71,99		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
19	M. Iqbal Tanjung	3	3	3	1	3	13	90	336,65	84,16
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	2	3	1	2	11	71,99		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
20	Mimi Syahfani	3	3	3	1	2	12	83,33	288,29	72,07
		3	2	2	1	1	9	59,98		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		3	2	3	1	1	10	68,32		
21	Muhammad Bagas	3	3	3	1	2	12	83,33	346,66	86,66
		3	3	3	1	3	13	90		

		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
22	M. Islamadina Samsul	3	3	3	1	2	12	83,33	349,99	87,49
		3	3	3	1	2	13	93,33		
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
23	Muhammad Zaky	3	3	3	1	1	11	76,66	288,29	72,07
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	2	2	1	1	9	59,98		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
24	Nadya	3	3	3	1	2	12	83,33	373,33	93,33
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
25	Narina Yasmin	3	2	3	1	1	10	68,32	288,29	72,07
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	2	1	1	9	59,98		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
26	Novita Sari	3	3	3	1	2	12	83,333	341,65	85,41
		3	2	3	1	1	10	68,32		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
27	Nurul Aulia Agustin	3	3	3	3	3	15	100	383,33	95,83
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
28	Rika Syahputri	3	3	3	3	3	15	100	390	97,5
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
29	Satri Izmi Pohan	3	3	3	1	2	12	83,33	319,97	79,99
		2	2	3	1	1	9	59,98		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	2	2	1	3	11	76,66		
30	Serinawati	3	3	3	1	3	13	90	296,65	74,16
		3	1	3	1	3	11	73,33		
		3	3	3	3	3	15	100		
		2	2	0	0	0	4	33,32		
31	Siti Kholiza	3	3	3	3	3	15	100	383,33	95,83
		3	3	3	3	3	15	100		

		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
32	Suci Indah Maharani	3	3	3	1	1	11	76,66	319,97	79,99
		2	2	3	1	1	9	59,98		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
33	Suci Ramadani	3	3	3	1	2	12	83,33	346,66	86,66
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
34	Sulpiana Syahputri	3	3	3	1	2	12	83,33	373,33	93,33
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	3	13	90		
35	Tasya Syafira	3	3	3	1	2	12	83,33	346,66	86,66
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	3	13	90		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
36	Vina Nurhasanah	3	2	2	1	1	9	59,98	319,97	79,99
		3	3	3	1	1	11	76,66		
		3	3	3	3	3	15	100		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
37	Zhane Arijaya	3	2	3	1	1	10	68,32	288,29	72,07
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		2	2	3	1	1	9	59,98		
		3	3	3	1	1	11	76,66		
38	Zulfan Syahril Nst	3	3	3	1	2	12	83,33	304,97	76,24
		3	2	2	1	2	10	69,99		
		3	3	3	1	2	12	83,33		
		3	2	3	1	1	10	68,32		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa data hasil kemampuan menulis pantun siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* diperoleh penyebaran nilai mulai 72,07- 97,5.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Kemampuan Menulis Pantun

X	F	FX	X-x	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
72,07	6	432,42	-11,66	135,9556	815,7336
74,16	1	74,16	-9,57	91,5849	91,5849
76,24	5	381,2	-7,49	56,1001	280,5005
79,99	3	239,97	-3,74	13,9876	41,9628
84,16	2	168,32	0,43	0,1849	0,3698
85,41	4	341,64	1,68	2,8224	11,2896
86,66	4	346,64	2,93	8,5849	34,3396
87,49	5	437,45	3,76	14,1376	70,688
93,33	4	373,32	9,6	92,16	368,64
95,83	2	191,66	12,1	146,41	292,82
97,5	2	195	13,77	189,6129	379,2258
		<b>3181,78</b>			<b>2387,155</b>

- a. Nilai rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_x = \frac{3181,78}{38}$$

$$M_x = 83,73$$

- b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{2387,15}}{38}$$

$$SD = \sqrt{62,81}$$

$$SD = 7,92$$

c. Standar Error

$$SE_{MX} = \frac{SD \times 1}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MX} = \frac{7,92}{\sqrt{38-1}}$$

$$SE_{MX} = \frac{7,92}{\sqrt{37}}$$

$$SE_{MX} = \frac{7,92}{6,08}$$

$$SE_{MX} = 1,30$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata pada saat *post-test* sebesar 83,73, dengan standar deviasi 7,92 dan standar error sebesar 1,30. Selanjutnya data *post-test* dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Adapun ketentuan pengkategorian data tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Presentase Nilai *Post-Test* Kemampuan Menulis Pantun**

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
80-100	23	60,52%	Sangat Baik
70-79	15	39,47	Baik
60-69	-	-	Cukup
50-59	-	-	Kurang
0-49	-	-	Sangat Kurang
Total	38	100%	

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada kategori

sangat baik sebanyak 23 orang atau 60,52%, dan kategori baik sebanyak 15 orang atau 39,47%.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

#### 1.1 Uji Normalitas *Pre-Test*

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil *pre-test*. Hasil uji normalitas data kelompok *pre-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Ui Normalitas Data Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran**  
***Direct Instruction***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.Kum</b>	<b>Zi</b>	<b>F(Zi)</b>	<b>S(Zi)</b>	<b>F(Zi)-S(Zi)</b>
45.83	5	5	-1.86	0.0314	0.1315	-0.1001
62.49	7	12	-0.57	0.2843	0,3157	-0,0314
64.16	5	17	-0.44	0,3300	0.4473	-0,1173
70.82	1	18	0.07	0.5279	0.4736	<b>0.0542</b>
72.07	3	21	0.17	0.5675	0.5526	0.0148
73.74	2	23	0.30	0.6179	0.6052	0.0126
76.24	5	28	0.49	0.6879	0.7368	-0.0489
79.99	5	33	0.79	0.7852	0.8684	-0.0832
86.66	1	34	1.30	0.9032	0.8947	0.0084
89.16	1	35	1.50	0.9332	0.9210	0.0121
90.83	2	37	1.63	0.9484	0.9736	-0.0252
93.33	1	38	1.82	0.9656	1	-0.0344

Perhitungan uji normalitas hasil *pre-test* dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan nilai bilangan baku  $Z_i$  dengan rumus

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{s} \\ &= \frac{45,83 - 69,83}{12,85} \\ &= -1,86 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari  $Z_i$  selanjutnya.

- b. Menentukan Nilai  $F(Z_i)$  dengan rumus

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= \text{Lihat tabel distributor normal} \\ &= -1,86 = 0,0314 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari  $F(Z_i)$  selanjutnya.

- c. Menentukan Nilai  $S(Z_i)$  dengan rumus

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F.\text{komulatif}}{N} \\ &= \frac{5}{38} \\ &= 0,1315 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari  $S(Z_i)$  selanjutnya.

- d. Menentukan Nilai  $L_{\text{hitung}}$  dengan rumus

$$\begin{aligned} L_{\text{hitung}} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0314 - 0,1315 \\ &= -0,1001 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari  $L_{\text{hitung}}$  selanjutnya.



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $L_{hitung} = -0,0542$  sedangkan dari tabel daftar nilai kritis untuk uji liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 38$

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{38}} \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{38}} \\ &= \frac{0,886}{6,164} \\ &= 0,1437 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti data kelompok nilai *pre-test* dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berasal dari populasi yang normal.

### 1.2 Uji Normalitas *Post-Test*

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil *post-test*. Hasil uji normalitas data kelompok *post-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Ui Normalitas Data *Post-Test* Model Pembelajaran *Direct Instruction***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.Kum</b>	<b>Zi</b>	<b>F(Zi)</b>	<b>S(Zi)</b>	<b>F(Zi)-S(Zi)</b>
72.07	6	6	-1.47	0.0708	0.1578	-0.0870
74.16	1	7	-1.20	0.1151	0.1842	-0.0691
76.24	5	12	-0.94	0.1736	0.3157	-0.1421
79.99	3	15	-0.47	0.3192	0.3947	-0.0755
84.16	2	17	0.05	0.5199	0.4473	<b>0.0725</b>
85.41	4	21	0.21	0.5832	0.5526	0.0305
86.66	4	25	0.36	0.6406	0.6578	-0.0172
87.49	5	30	0.47	0.6808	0.7894	-0.1086

93.33	4	32	1.21	0.8869	0.8421	0.0447
95.83	2	36	1.52	0.9345	0.9473	-0.0128
97.5	2	38	1.73	0.9573	1	-0.0427

Perhitungan uji normalitas hasil *post-test* dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan nilai bilangan baku  $Z_i$  dengan rumus

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{s} \\ &= \frac{72,07 - 83,73}{7,92} \\ &= -1,47 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari  $Z_i$  selanjutnya.

- b. Menentukan Nilai  $F(Z_i)$  dengan rumus

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= \text{Lihat tabel distribusi normal} \\ &= -1,47 = 0,0708 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari  $F(Z_i)$  selanjutnya.

- c. Menentukan Nilai  $S(Z_i)$  dengan rumus

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F_{\text{komulatif}}}{N} \\ &= \frac{6}{38} \\ &= 0,1578 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari  $S(Z_i)$  selanjutnya.

d. Menentukan Nilai  $L_{hitung}$  dengan rumus

$$\begin{aligned} L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0708 - 0,1578 \\ &= -0,0870 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari  $L_{hitung}$  selanjutnya.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $L_{hitung} = 0,0725$  sedangkan dari tabel daftar nilai kritis untuk uji liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 38$

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{38}} \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{38}} \\ &= \frac{0,886}{6,164} \\ &= 0,1437 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti data kelompok nilai *post-test* dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berasal dari populasi yang normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari kelompok yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dilakukan dua varians adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{83,73}{69,83} \\ &= 1,19 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian adalah  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah varians terkecil. Maka, diperoleh  $F_{hitung}=1,19$  dengan dk pembilang dan penyebut 38 yaitu  $F_{tabel}=1,71$

Jadi,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,19 < 1,71$ . Hal ini membuktikan bahwa varians kedua variabel tersebut homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas dari kelompok *pretest* dan *posttest* di atas, maka hasil menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi. Sehingga, dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis dengan uji  $t_0$ . Dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$SE_{Mx1-Mx2} = (SE_{Mx1})^2 + (SE_{Mx2})^2$$

$$SE_{Mx1-Mx2} = (2,11)^2 + (1,30)^2$$

$$SE_{Mx1-Mx2} = \sqrt{4,45 + 1,69}$$

$$SE_{Mx1-Mx2} = \sqrt{6,14}$$

$$SE_{Mx1-Mx2} = 2,47$$

$$t_0 = \frac{Mx2 - Mx1}{SE_{Mx2 - Mx1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{83,73 - 69,83}{2,41} \\
 &= \frac{13,9}{2,41} \\
 &= 5,62
 \end{aligned}$$

Kemudian mencari t tabel dengan taraf signifikan 5% dengan  $df = N - 1 = 38 - 1 = 37$ . Diperoleh taraf signifikan 5% = 2,02. Karena  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari tabel t yaitu  $5,62 > 2,02$ . Maka Hipotesis dari penelitian ini ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

### C. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis maka didapatkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction* tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 69,83. Pada penilaian kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 13,15%, kategori baik sebanyak 16 orang atau 28,94%, kategori cukup sebanyak 12 orang atau 31,57, dan kategori sangat kurang sebanyak 5 orang atau 13,15%.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *direct instruction*. Hal ini terlihat bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

sesudah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* mendapatkan nilai rata-rata 83,73. Pada penilaian kategori sangat baik sebanyak 23 orang atau 60,52%, dan kategori baik sebanyak 15 orang atau 39,47%.

Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan dari model pembelajaran *direct instruction* yang memiliki lima sintaks yaitu fase orientasi/menyampaikan tujuan, fase presentasi/demonstrasi, fase latihan terbimbing, fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, fase latihan mandiri.

Penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dalam kemampuan menulis pantun diharapkan dapat mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran memahami penulisan pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Oleh karena itu dari hasil data tersebut, pengujian hipotesis menunjukkan karena  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari tabel  $t$  yaitu  $5,62 > 2,02$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

#### **D. Keterbatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian terkadang masih terdapat kesalahan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal terlebih keterbatasan peneliti dalam membuat penelitian ini. Peneliti tidak lepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan peneliti baik secara moril dan materi. Dalam penyelesaian penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi sejak membuat skripsi, rangkaian penelitian dan pengolahan data.

Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018 sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction* cukup karena nilai rata-rata 69,83 dengan nilai terendah yang diperoleh 45,83 dan nilai yang tertinggi yang diperoleh 93,33.
2. Kemampuan siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018 sesudah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* baik karena nilai rata-rata 83,73 dengan nilai terendah yang diperoleh 72,07 dan nilai yang tertinggi yang diperoleh 97,5.
3. Model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018 terbukti dari uji hipotesis  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari tabel  $t$  yaitu  $5,62 > 2,02$ .



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada siswa SMP hendaknya menyadari pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun dan meningkatkan minat menulis pantun
2. Disarankan pada guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia agar menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran menulis pantun
3. Selain menggunakan model pembelajaran, guru hendaknya menggunakan sumber-sumber belajar bervariasi dan menarik perhatian
4. Perlu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia
5. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna memberikan masukan bagi dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan ilmiah

## DAFTAR PUSTAKA

- Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Dalman. 2014. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: RajawaliPers
- . 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ernawati, dkk. 2012. *Buku Pintar UN SD 2013*. Jakarta: Cmedia
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya
- Kosasih, Restuti. 2009. *Mandiri Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjono, Anas . 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2014. *Model pembelajaran Terpadu* . Jakarta: Bumi Aksara
- . 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Warsidi, Edi. 2009. *Mengenal Jenis Tulisan*. Bandung: Puri Delco
- Wiyanto Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta:Grasindo
- <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id?index.php/probisnis/article/view/9350/12412>
- <http://ejournal.amikompuwokrto.ac.id/index.php/probisnis/article/download/292/266>
- [online-journal.unja.ac.id/index.php/pena/article/download/2332/1668](http://online-journal.unja.ac.id/index.php/pena/article/download/2332/1668)